Kwananingtyas Budi Palupi. (5040226). Hubungan Kepribadian Otoritarian dengan Prasangka Santri Kepada Umat Agama Lain. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial (2009).

INTISARI

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Pesantren sendiri memiliki kekhususan dibanding dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kartodirjo (1999) menyatakan bahwa para santri atau murid tinggal bersama dengan kiai atau guru mereka dalam suatu kompleks tertentu yang mandiri. Seringnya bersama pada kelompok yang sama membuat santri cenderung memiliki prasangka dengan umat agama lain. Prasangka adalah sikap negatif dan positif terhadap kelompok tertentu atau seseorang, semata-mata karena keanggotaannya dalam kelompok tertentu (Baron & Byrne, 1994). Salah satu faktor yang mempengaruhi prasangka adalah kepribadian otoritarian. Altemeyer (1996) menjelaskan *right-wing authoritarian* sebagai individu yang mendukung otoritas yang kuat dalam masyarakat. Altemeyer mendefinisikan *right-wing authoritarian* sebagai (1) individu yang patuh pada pimpinannya yang harus ditaati, (2) memiliki aturan yang harus diikuti, (3) melakukan tindakan agresi akibat dari sanksi dari otoritas.

Subjek penelitian ini adalah santri pondok pesantren yang tinggal di pondok tersebut. Jumlah subjek yang diambil sebanyak 45 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Alat ukur yang digunakan berupa angket dengan menggunakan skala *Likert*. Data yang didapat dianalisa dengan teknik statistik inferensial yaitu dengan korelasi *product moment*, dan statistik deskriptif yaitu data dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil yang didapat adalah rerata kepribadian otoritarian santri adalah 28.00 berada pada kategori tinggi cenderung sedang, sedangkan rerata prasangka santri terhadap umat agama lain sebesar 24.00 berada pada kategori rendah cenderung sedang. Berdasarkan uji hipotesis adalah tidak terdapat hubungan antara kepribadian otoritarian dengan prasangka santri terhadap umat lain, dengan $r = -0.019$; $p = 0.902$. Hal ini mungkin disebabkan karena pengalaman berteman, longgarnya aturan yang ada ataupun lingkungan keadaan lingkungan tertentu yang menyebabkan seseorang tidak menampakan prasangkanya.

Kata kunci: Kepribadian otoritarian, prasangka santri terhadap agama lain, dan santri